

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENERIMA BEASISWA BIDIKMISI DAN KIP-KULIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Universitas Hein Namotemo)**

Rakina Atis¹, Suharli Manoma², Sahrul Hi. Posi³

¹Akuntansi, Unhena, Tobelo

²Akuntansi, Unhena, Tobelo

³Akuntansi, Unhena, Tobelo

rakinaatis18@gmail.com

suharlیمانoma11@gmail.com

ABSTRACT

Bidikmisi or kip tuition is tuition assistance from the government for high school graduates (SMA) or equivalent who have good academic potential but have economic limitations. With the help of this scholarship, students are expected to be able to complete their studies on time without having to think about tuition fees. In order for a student to use scholarship funds effectively and appropriately, a student must have good financial management. This type of research is field research, using a qualitative descriptive approach. The instrument in this study was the Accounting Study Program student at Hein Namotemo University who received the bidikimisi scholarship and college kip for 2018-2021, namely 24 students. The results of the study show how the financial management of students receiving the Bidikimisi scholarship and the kip of the Accounting Study Program at Hein Namotemo University in 2018-2021 is not fully in accordance with the theory of personal financial management.

Keywords: *Financial Management, Scholarships, Bidikmisi and Lecture Kip*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peningkatan taraf kehidupan. Sudah selayaknya masyarakat mengedepankan pendidikan sebagai salah satu unsur yang ada dalam diri kita. Pendidikan tinggi merupakan bagian terpenting untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif dan profesional pada bidangnya agar mampu bersaing secara global (Eldrian, 2017).

Hal tersebut tercermin didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 5 dimana tujuan pendidikan tinggi adalah “dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu pengetahuan dan, atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa”.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu Pemerintah akan selalu berupaya untuk menjamin, bahwa anak Indonesia yang kurang mampu terutama yang memiliki prestasi akan dapat terus menempuh pendidikan hingga jenjang kuliah yakni melalui Program Indonesia Pintar (PIP). PIP diperuntukkan bagi mahasiswa yang diterima di Perguruan Tinggi termasuk penyandang disabilitas dengan prioritas sasaran mahasiswa pemegang KIP, mahasiswa dari keluarga

miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus, mahasiswa afirmasi (Papua dan Papua Barat serta 3T dan TKI) serta mahasiswa terkena bencana, konflik sosial atau kondisi khusus (Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah, 2021).

Dengan adanya bantuan beasiswa tersebut diharapkan, mahasiswa selalu memiliki semangat yang tinggi dalam menempuh jenjang pendidikan tinggi sehingga bisa memacu mahasiswa agar selalu mempertahankan nilainya atau bahkan meningkatkan nilainya dari satu semester ke semester selanjutnya.

Untuk saat ini, Jumlah penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah di Program Studi Akuntansi Universitas Hein Namotemo sebanyak 28 Mahasiswa dari masing-masing angkatan. Dari jumlah tersebut di dasarkan pada Surat Keputusan Rektor Universitas Hein Namotemo Nomor 017 /SK/UHN/KM/2020 sebagai berikut:

Tabel 1

Data Mahasiswa Penerima Bidikmisi dan Kip-Kuliah

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Keterangan
1	2017	3 Mahasiswa	Bidikmisi
2	2018	4 Mahasiswa	Bidikmisi
3	2019	2 Mahasiswa	Bidikmisi
4	2020	6 Mahasiswa	Kip-kuliah
5	2021	13 Mahasiswa	Kip-kuliah
Jumlah		28 Mahasiswa	

Sumber : Data dari Program Studi Akuntansi 2022

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, ditemukan bahwa dari 3 orang mahasiswa program studi Akuntansi angkatan 2017 yang merupakan penerima beasiswa tersebut ternyata hanya dua orang mahasiswa yang mampu menyelesaikan studi S1 Secara tepat waktu yakni pada semester 8 sesuai dengan amanat peraturan pemerintah. Sedangkan 1 mahasiswa penerima bidikmisi tidak mampu menyelesaikan studi tepat pada waktunya sehingga tidak dapat memenuhi amanah tanggung jawabnya kepada pemerintah yang dimana sebagai pemberi dana studi. Disisi lain ditemukan juga sebagian mahasiswa yang saat ini masih melaksanakan studi tidak memanfaatkan dan mengelola beasiswa tersebut baik, yakni di gunakan selaian biaya studi juga dipergunakan untuk keperluan gaya hidup serta memenuhi kebutuhan lainnya bukan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka tidak mampu mengelola keuangan pribadinya untuk mencapai tujuan pemberian bantuan Beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen diambil dari bahasa prancis kuno, yakni “*management*” yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif (Gesi,dkk. 2019).

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling* (Soumena, 2022).

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang harus melekat dalam manajemen sebagai acuan manajer (seseorang yang mengelola manajemen) dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan dengan cara merencanakan, mengorganisir, mengordinasi, dan mengendalikan (Gesi,dkk. 2019).

3. Manfaat Manajemen

Manajemen memiliki manfaat tidak hanya dalam suatu organisasi namun juga pada pengembangan setiap individu yakni terdapat tiga manfaat Soumena (2022), yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik secara organisasi maupun pribadi.
2. Membantu dalam menyeimbangkan antara tujuan-tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

Dengan adanya manajemen, berguna untuk mencapai efisiensi dan efektivitas serta menjaga keseimbangan dari berbagai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan.

4. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai manajemen keuangan mahasiswa, yang dalam hal ini bisa disebut manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri dan Lestari, 2019).

Pengelolaan keuangan pribadi juga merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan (Laily, 2013).

5. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang relatif besar dan harus memiliki pribadi yang mandiri, terlebih dalam pengelolaan keuangan. Menurut Suryanto (2017), sebagian besar mahasiswa mengalami masalah dalam mengelola uang, terutama mahasiswa yang tidak berada di rumah dengan orang tuanya. Beberapa dari masalah ini dapat disebabkan oleh terlambatnya pengiriman uang dari orang tua, penggunaan uang yang habis lebih awal karena kebutuhan mendesak, bahkan parahnya adalah karena pengelolaan keuangan yang buruk.

Pengendalian diri terhadap penggunaan uang merupakan sebuah aktifitas yang dapat berfungsi untuk mendorong tujuan keuangan serta mendorong penghematan dengan menekankan pembelian yang bertujuan untuk kesenangan semata atau impulsive. Nofsinger (2005) dalam Soumena (2022), menyebutkan bahwa individu dapat mengendalikan pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk tidak membelanjakan uang berdasarkan keinginan, tetapi berdasarkan kebutuhan. Pengendalian diri terhadap penggunaan uang dalam mengelola keuangan pribadi merupakan salah satu strategi dalam mencegah pengeluaran yang berlebihan atau dengan kata lain mencegah perilaku konsumtif.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan diharapkan memiliki kemampuan mengelola keuangan pribadi yang baik, mengingat mahasiswa merupakan calon profesional dibidangnya masing-masing dan pemimpin, maka harus mampu mengelola keuangan dengan baik dimasa yang akan datang, sehingga penting juga untuk memahami kecintaan mahasiswa terhadap uang. Danes dan Hira (1987)

berpendapat bahwa mempelajari pengelolaan uang (*financial management*) merupakan hal terpenting yang meski dipunyai oleh seseorang. Dalam riset keuangan bidang ini biasanya membahas masalah-masalah berkaitan dengan keuangan individual, yang disebut dengan keuangan pribadi. Mengingat peran yang vital di masa depan (Prihatiningsih, 2021).

6. Beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah

Beasiswa Bidikmisi atau saat ini disebut dengan Beasiswa KIP Kuliah, diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi berdasarkan jenjang studi. Beasiswa ini berupa pembebasan dari seluruh biaya pendidikan selama masa perkuliahan di perguruan tinggi, baik uang pangkal maupun SPP per-bulan. Selain itu, mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi juga menerima uang saku untuk biaya kuliahnya yang akan diberikan setiap enam bulan sekali (Soumena, 2022).

Berdasarkan pada buku Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah (2022), PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Hal ini menjadi dasar komitmen pemerintah yang menempatkan akses pendidikan tinggi bagi seluruh masyarakat sebagai salah satu prioritas pembangunan. PIP Pendidikan Tinggi untuk mahasiswa diberikan dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau KIP Kuliah.

Persyaratan Penerima KIP Kuliah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penerima KIP Kuliah adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat yang lulus pada tahun berjalan atau maksimal lulus 2 (dua) tahun sebelumnya;
2. Telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui semua jalur masuk Perguruan Tinggi Akademik dan Perguruan Tinggi Vokasi dan diterima di PTN atau PTS pada Program Studi yang telah terakreditasi secara resmi dan tercatat pada system akreditasi nasional perguruan tinggi.
3. Memiliki potensi akademik baik tetapi memiliki keterbatasan ekonomi atau berasal dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus yang didukung bukti dokumen yang sah;

Di tahun 2022 ini, pemerintah melalui Puslapdik Kemendikbudristek kembali akan menyalurkan bantuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi kepada 200 ribu mahasiswa penerima KIP Kuliah Merdeka, selain terus menjamin penyaluran KIP Kuliah *on going* dan Bidikmisi *on going* sampai masa studi selesai. KIP Kuliah Merdeka semakin menjamin keberlangsungan kuliah dengan memberikan pembebasan biaya kuliah dan biaya hidup. (Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden, (Sangadji, 2010). Dimana dalam penelitian ini akan dilakukan penggalian data kepada informan (mahasiswa) yang menjadi penerima beasiswa bidikmisi. Pada penelitian ini pembahasan akan difokuskan pada bagaimana manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP Kuliah.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Artinya data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita berdasarkan pengalaman dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa penerima bidikmisi dan kip kuliah pada Program Studi Akuntansi. Menurut Martha dan Kresno (2017) yang dikutip oleh Soumena (2022), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum (*sample size*). Umumnya penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel kecil, bahkan pada kasus tertentu menggunakan hanya satu informan saja. Setidaknya ada dua syarat yang harus terpenuhi dalam menentukan jumlah informan yaitu kecukupan dan kesesuaian.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus memahami kriteria data yang baik dan mampu menentukan teknik yang tepat dalam

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang dianjurkan untuk mendapatkan data-data deskriptif. Teknik observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Teknik observasi digunakan peneliti untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku dari informan yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sesuai dengan data yang ada pada responden dengan melihat kondisi dan gaya hidup responden terkait dengan pengelolaan keuangan (Soumena, 2022).

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan dalam bentuk mengamati, serta mengadakan pencarian dari hasil yang sifatnya langsung mengamati obyek yang diteliti yaitu manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan kip kuliah, yang diamati. Jumlah keseluruhan mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan Universitas Hein Namotemo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2016).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Soumena, 2022).

4. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2017).

Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan angket kepada responden, melakukan wawancara dengan pihak terkait dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari berbagai sumber.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam (Soumena, 2022).

Dalam penelitian ini, data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan dari hasil kuesioner yaitu profil beasiswa bidikmisi, identitas mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi, sumber dana yang didapatkan, pemahaman terhadap bidikmisi, perencanaan penggunaan dana bidikmisi, dan pelaksanaan rencana yang telah dibuat.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan (Soumena, 2022).

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang akan digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif yang dibantu dengan adanya tabel. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2016).

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu, sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Soumena, 2022).

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan angkatan. Data karakteristik informan selengkapnya dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini.

1. Jenis Kelamin

Tabel 2

Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	2	8%
2	Perempuan	22	92%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas informan penerima beasiswa berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 22 mahasiswa (92%) dan berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 2 mahasiswa (8%).

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Semester

Tabel 3

Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Semester

No.	Semester	Jumlah	Presentase
1	II	12	50%
2	IV	6	25%
3	VI	1	4%
4	VIII	4	17%
5	X	1	4%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 3, diketahui dari 24 mahasiswa penerima beasiswa terlihat bahwa semester II sebanyak 12 mahasiswa atau 50%, semester IV sebanyak 6 mahasiswa atau 25%, semester VI sebanyak 1 mahasiswa atau 4%, dan semester VIII sebanyak 4 mahasiswa atau 17% sedangkan semester X 1 mahasiswa (4%) merupakan mahasiswa semester akhir dengan kata lain tidak selesai tepat waktu.

Prestasi Akademik Mahasiswa.

Salah satu syarat mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi yaitu berasal dari keluarga yang kurang mampu, selain itu juga merupakan mahasiswa yang memiliki prestasi baik dalam bidang akademik. Prestasi dalam bidang akademik dapat dilihat dari hasil IPK (indeks prestasi kumulatif) mahasiswa. Berikut ini data mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dilihat dari prestasi akademik yang diraih mahasiswa penerima beasiswa sebagai berikut:

Tabel 4

Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Prestasi Akademik Mahasiswa

No.	Prestasi Akademik (IPK) Mahasiswa	Banyaknya Informan	Presentase
1	2.75 - 2.99 = Cukup	1	4%
2	3.00 - 3.24 = Baik	2	8%
3	3.25 - 3.49 = Memuaskan	7	29%
4	3.50 - 3.74 = Sangat Memuaskan	10	42%
5	3.75 - 4.00 = Pujian	4	17%

Jumlah	24	100%
---------------	-----------	-------------

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 4, di atas menunjukkan bahwa dari 24 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan KIP Kuliah yang diteliti yakni memiliki prestasi akademik sangat memuaskan yaitu 10 (42%), prestasi akademik memuaskan 7 mahasiswa (29%), prestasi akademik baik 2 mahasiswa (8%), prestasi akademik pujian 4 mahasiswa (17%) dan hanya 1 mahasiswa yang memiliki prestasi akademik cukup atau (4%).

Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa

Ada atau tidaknya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan Kip Kuliah menerima uang saku selain dari beasiswa bisa menjadi salah satu hal yang dapat menentukan bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa dan menentukan tingkat konsumsi seorang mahasiswa. Berikut pengelompokan informan berdasarkan penerimaan uang saku selain beasiswa.

Tabel 5
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa

No.	Uang saku selain dari Beasiswa	Banyaknya Informan	Persentase
1	Ada	24	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa karakteristik informan berdasarkan penerimaan uang saku selain beasiswa bahwa 100% atau keseluruhan mahasiswa menerima uang saku selain dari beasiswa, uang saku selain dari beasiswa tersebut berasal dari orang tua, keluarga, wali maupun hasil bekerja.

Selain dari pada itu, untuk informan yang tidak menerima uang saku selain dari beasiswa 0% atau tidak ada mahasiswa yang hanya bergantung pada beasiswa, artinya tidak menerima uang saku selain dari beasiswa tersebut sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya mengandalkan uang yang berasal dari beasiswa bidikmisi saja.

Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa

Ada atau tidaknya mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan Kip Kuliah menerima uang saku selain dari beasiswa bisa menjadi salah satu hal yang dapat menentukan bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima beasiswa dan menentukan tingkat konsumsi seorang mahasiswa. Berikut pengelompokan informan berdasarkan penerimaan uang saku selain beasiswa.

Tabel 6
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Penerimaan Uang Saku Selain Beasiswa

No.	Uang saku selain dari Beasiswa	Banyaknya Informan	Persentase
1	Ada	24	100%
2	Tidak	0	0%
	Jumlah	24	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa karakteristik informan berdasarkan penerimaan uang saku selain beasiswa bahwa 100% atau keseluruhan mahasiswa

menerima uang saku selain dari beasiswa, uang saku selain dari beasiswa tersebut berasal dari orang tua, keluarga, wali maupun hasil bekerja.

Selain dari pada itu, untuk informan yang tidak menerima uang saku selain dari beasiswa 0% atau tidak ada mahasiswa yang hanya bergantung pada beasiswa, artinya tidak menerima uang saku selain dari beasiswa tersebut sehingga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya mengandalkan uang yang berasal dari beasiswa bidikmisi saja.

Perencanaan Anggaran Dana yang Dimiliki

Sebelum menggunakan dana yang dimiliki seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan kip kuliah harusnya memiliki perencanaan yang baik agar tercapainya pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, dengan adanya rencana anggaran dana yang dimiliki diharapkan uang yang dimiliki bisa digunakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Tabel 7
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Perencanaan Anggaran Dana yang dimiliki

No.	Perencanaan Dana yang Diterima	Banyaknya Informan	Persentase
1	Ada	14	58%
2	Tidak	10	42%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa penerima beasiswa yang memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan. Dari 24 mahasiswa, sebanyak 14 mahasiswa (58%) memiliki rencana anggaran yang akan mereka jadikan pedoman untuk menggunakan dana yang mereka dapatkan, sedangkan sebagian yang lain yaitu 10 mahasiswa (42%) tidak memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan.

Kesesuaian dengan Penggunaan Dana

Seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan kip kuliah harus memiliki perencanaan penggunaan dana supaya dana yang dimiliki digunakan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan.

Tabel 8
Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Kesesuaian dengan Penggunaan Dana

No.	Kesesuaian dengan Penggunaan Dana	Banyaknya Informan	Persentase
1	Biaya Hidup	10	42%
2	Kebutuhan Kuliah	23	96%
3	Kebutuhan Lain-lain	15	63%
4	Tabungan	9	38%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 24 mahasiswa tidak semuanya memiliki kebutuhan yang sama. Berikut beberapa kebutuhan yang harus mereka penuhi:

1. Biaya Hidup. Dari 24 Mahasiswa, sebanyak 10 mahasiswa (42 %) harus memenuhi kebutuhan ini dan 16 mahasiswa lainnya (20 %) tidak perlu mengeluarkan dananya untuk biaya hidup karena mereka tinggal bersama orangtua/saudara.
2. Kebutuhan Kuliah. Dari 24 Mahasiswa, sebanyak 23 Mahasiswa (96 %) menggunakan dananya untuk memenuhi kebutuhan kuliah sedangkan 1 mahasiswa lainnya (4 %) tidak.

3. Kebutuhan Lain-lain. Dari 24 Mahasiswa, sebanyak 15 mahasiswa (63%) yang memiliki kebutuhan lain-lain sedangkan 9 mahasiswa lainnya (38 %) tidak memiliki kebutuhan ini.
4. Tabungan. Dari 24 Mahasiswa, hanya 9 mahasiswa (38%) menyetor dananya untuk ditabung, sedangkan 15 mahasiswa lainnya (63 %) tidak memiliki dana untuk ditabung.

Dana Tabungan

Adanya dana tabungan menunjukkan bahwa adanya dana lebih yang sengaja disimpan untuk masa depan atau untuk kebutuhan mendadak yang tidak terencana. Rencanakan dana tabungan secara sistematis, karena dengan merencanakannya, dapat menyetor dana pemasukan yang dimiliki untuk diinvestasikan bagi masa depan.

Tabel 9

Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Dana Tabungan			
No.	Dana untuk di tabung	Banyaknya Informan	Persentase
1	Ada	15	65%
2	Tidak	9	35%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan KIP kuliah memiliki dana untuk ditabung yaitu sebanyak 15 mahasiswa (65%) dan sebagian yang lain yaitu 9 mahasiswa (35%) tidak memiliki dana tabungan sama sekali.

Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan yang Telah Direncanakan

Rencana anggaran pengeluaran sangat penting agar kita bisa mengatur semua rencana keuangan secara keseluruhan. Anggaran merupakan hal yang sangat penting dalam rencana keuangan, karena anggaran merupakan rencana setiap individu untuk mendeteksi berapa pemasukan dan pengeluaran bulanan. (Dewi, 2015).

Sesuai tidaknya anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang sudah direncanakan tergantung kepada masing-masing individu. Salah satu faktor supaya anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu dengan berusaha untuk hidup sesuai dengan standar pemasukan yang dimiliki dan prioritaskan kebutuhan bukan keinginan.

Tabel 10

Karakteristik Mahasiswa Berdasarkan Kesesuaian Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan yang Telah Direncanakan			
No.	Kesesuaian Rencana Anggaran	Banyaknya Informan	Persentase
1	Sesuai	9	38%
2	Tidak Sesuai	5	21%
3	Tidak Menentu	10	42%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan seberapa banyak mahasiswa yang berhasil melaksanakan anggaran yang telah direncanakan, apakah sesuai antara anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah direncanakan.

Sebagian besar mahasiswa yaitu 9 mahasiswa (38%) menunjukkan bahwa anggaran pengeluaran mereka sesuai dengan apa yang telah mereka rencanakan. Sebanyak 5

mahasiswa (21 %) menyatakan tidak sesuai antara anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah direncanakan, sisanya yaitu 10 mahasiswa (42%) menyatakan bahwa tidak menentu anggaran yang dikeluarkan dengan anggaran yang telah direncanakan itu tergantung adanya kebutuhan mendadak. Jika ada kebutuhan mendadak apalagi dalam jumlah besar maka rencana anggaran yang dimiliki tidak sesuai tetapi jika tidak ada kebutuhan mendadak maka anggaran yang dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

Pembahasan

Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dan KIP-Kuliah

Mendapatkan Beasiswa Bidikmisi atau KIP Kuliah bagi seorang mahasiswa merupakan suatu keberuntungan yang tidak bisa didapatkan oleh semua mahasiswa, untuk mendapatkannya pun butuh perjuangan yang tidak mudah. Beasiswa ini hadir dalam rangka membantu mahasiswa yang kurang mampu namun memiliki prestasi akademik/non akademik yang bagus, untuk itu bagi setiap mahasiswa yang mendapatkan beasiswa tersebut diharapkan unruk menggunakannya dengan baik. Dengan adanya beasiswa bidikmisi dan KIP Kuliah maka seorang mahasiswa perlu memiliki manajemen yang baik dalam mengelola keuangan yang dimilikinya.

Pengelolaan keuangan beasiswa Bidikmisi atau KIP kuliah menurut James A.F. Stoner dalam Hasanah (2021) antara lain :

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum menggunakan dana yang dimiliki, hendaknya seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi atau kip kuliah memiliki rencana penggunaan dana yang akan dikeluarkan.

Dengan adanya perencanaan yang jelas terhadap dana yang dimiliki maka akan memudahkan mahasiswa untuk menggunakan dana yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Untuk rencana anggaran yang baik, maka seorang mahasiswa harus memprioritaskan kewajiban-kewajiban yang harus dibayarkan terlebih dahulu, setelah itu baru memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dari hasil wawancara dengan informan yang telah dihitung dan telah dituangkan dalam tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 24 mahasiswa yang diteliti sebagian mahasiswa yaitu 14 mahasiswa (58%) memiliki rencana anggaran yang mereka jadikan pedoman untuk menggunakan dana yang mereka dapatkan, sedangkan sebagian yang lain yaitu 10 mahasiswa (42%) tidak memiliki rencana anggaran untuk dana yang mereka dapatkan.

Untuk bisa merencanakan dana yang akan dikeluarkan maka seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan kip kuliah harus mengetahui terlebih dahulu sumber keuangan yang didapatkan. Sumber keuangan bisa berasal dari berbagai sumber diantaranya yaitu dari beasiswa, dari orangtua, saudara, hasil bekerja, ataupun dari hasil bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang telah dihitung, dituangkan dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa penerimaan uang saku selain beasiswa, bahwa 100% atau keseluruhan mahasiswa menerima uang saku selain dari beasiswa, uang saku selain dari beasiswa tersebut berasal dari orang tua, keluarga, wali maupun hasil bekerja.

Dengan adanya perbedaan sumber keuangan tersebut, menyebabkan adanya perbedaan perencanaan penggunaan dana yang diterima. Untuk mahasiswa yang memiliki sumber keuangan selain dari beasiswa bidikmisi atau kip kuliah merencanakan penggunaan dananya untuk kebutuhan pokok terlebih dahulu yaitu pembayaran uang semester, Pembelian buku dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang seperti biaya hidup dan lain-lain. Setelah kebutuhan pokok terpenuhi maka kebutuhan tambahan baru bisa terpenuhi.

Untuk mahasiswa yang memiliki sumber keuangan tidak hanya dari beasiswa saja maka bisa memiliki perencanaan lainnya yaitu seorang mahasiswa bisa menggunakan dananya untuk modal berbisnis, untuk investasi ataupun untuk ditabung guna memenuhi kebutuhan masa depan.

Beda halnya dengan mahasiswa yang sumber keuangannya hanya berasal dari beasiswa bidikmisi dan kip kuliah, rencana penggunaan dananya untuk kebutuhan pokok terlebih dahulu yaitu pembayaran uang semester, pembelian buku dan kebutuhan-kebutuhan yang menunjang pendidikan seperti biaya hidup dan lain-lain. Setelah kebutuhan pokoknya terpenuhi mereka baru menggunakan dana yang dimiliki untuk kebutuhan tambahan itupun jika dananya masih.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan perusahaan. Pengorganisasian yang dimaksud disini yaitu pengorganisasian untuk diri sendiri, jadi semua dana yang dimiliki oleh mahasiswa harus diatur agar penggunaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan dari masing-masing mahasiswa.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Seorang mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi dan kip kuliah harus memiliki perencanaan penggunaan dana supaya dana yang dimiliki digunakan dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan bukan keinginan. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakesesuaian antara rencana penggunaan dana dengan pelaksanaan rencana penggunaan dana yaitu manajemen resiko. Manajemen resiko yang dimaksud yaitu seorang mahasiswa harus mampu mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga. Kejadian tidak terduga tersebut seperti sakit, kebutuhan mendesak dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil angket yang telah diteliti dan sudah dicantumkan pada tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa dari 24 mahasiswa yang diteliti sebanyak 9 mahasiswa berhasil melaksanakan anggaran yang telah direncanakan yang artinya mereka tidak masalah apabila terjadi kejadian-kejadian yang tidak terduga karena mereka sudah mempersiapkannya dan telah memiliki manajemen resiko.

Selanjutnya dalam tabel 4.9 dalam karakteristik mahasiswa berdasarkan kesesuaian pelaksanaan pengelolaan keuangan yang telah direncanakan diketahui bahwa 5 mahasiswa belum bisa melaksanakan anggaran yang telah direncanakan dan belum bisa mengantisipasi kejadian-kejadian yang tidak terduga yang artinya mereka belum memiliki manajemen resiko. Untuk 10 mahasiswa lainnya tidak menentu, maksudnya mereka terkadang bisa sesuai atau tidak sesuai dalam melaksanakan anggaran yang direncanakan itu tergantung seberapa besar kebutuhan mendadak yang terjadi. Apabila kebutuhan mendadaknya tidak terlalu banyak maka bisa sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan tetapi jika kebutuhan mendadaknya sangat banyak maka tidak bisa sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

Dengan adanya manajemen resiko sangat membantu mahasiswa untuk tetap melaksanakan anggaran yang telah direncanakan tanpa ada rasa khawatir karena adanya kebutuhan yang mendadak. Manajemen resiko juga disebut dengan pengelolaan terhadap kemungkinan-kemungkinan resiko yang akan dihadapi. Jadi disini, mahasiswa harus menganalisis kemungkinan apa saja yang akan terjadi dan telah memiliki cara untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan tersebut.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling adalah kunci dalam manajemen. Pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.

Dalam penelitian ini sudah jelas bahwa pengawasan yang diperlukan yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri. Dana yang dimiliki akan digunakan sesuai atau tidaknya, bermanfaat atau tidaknya itu tergantung pribadi masing-masing.

PENUTUP

Dilihat dari proses perencanaan yang dimiliki, akan ada perbedaan perencanaan keuangan yang dimiliki bagi mahasiswa yang memiliki sumber keuangan selain dari beasiswa dan mahasiswa yang hanya memiliki sumber keuangan dari beasiswa. Dari proses pengorganisasian, Pengorganisasian yang dimaksud disini yaitu pengorganisasian untuk diri sendiri, jadi semua dana yang dimiliki oleh mahasiswa harus diatur agar penggunaannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan dari masing-masing mahasiswa. Dari proses pelaksanaan, bagaimanapun caranya seorang mahasiswa harus bisa melaksanakan rencana penggunaan dana yang sudah dibuat. Adapun jika terjadi suatu masalah maka seorang mahasiswa harus memiliki rencana lain guna tercapainya tujuan yang telah dibuat. Dari proses pengawasan, pengawasan yang dimaksud yaitu pengawasan yang berasal dari diri sendiri. Dana yang dimiliki akan digunakan sesuai atau tidaknya, bermanfaat atau tidaknya itu tergantung pribadi masing-masing.

Disarankan bagi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi dan KIP kuliah harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan harus memiliki rencana terstruktur agar bisa tercipta pengelolaan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deyola, Y. (2014). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Pada Produk Tabungan Di Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 114-141.
- Eldrian, Rizkie P. 2017. *Dinamika Dalam Manajemen Beasiswa Bidikmisi (Studi Komparasi pada Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Raja Haji)*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Gesi, B., Laan, R.t, Lamaya, F. 2019. *Manajemen Dan Eksekutif*. *Jurnal Manajemen*. Volume 3 No 2 Oktober 2019. ISSN : 2303-3495.
- Hasanah, Aminatul. 2021. *Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Purwokerto)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Laily, Nujmatul. 2013. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*. P-ISSN: 2528-7281. E-ISSN: 2528-729X.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Prihatiningsih. 2021. Eterminasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Keunis (Keuangan dan Bisnis)* Vol. 9, No. 1, Januari 2021, Hlm. 13-22. P-ISSN: 2302-9315. E-ISSN: 2714-7274.
- Pratiwi, N. L. D. 2020. Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Parental Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan The Effect Of Financial Literacy, Financial Attitude And Parental Income On Personal Financial Management Behavior On Ahmad Dahlan University Student. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Naska Publikasi. 20 Februari 2020.

- Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2022. Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Jakarta.
- Rosa, Ila., Listiadi, Agung. 2020. Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen -VOL. 12 (2) 2020*, 244-252.
- Soumena, Samsudin. 2022. Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi dalam Perspektif Syariah. Vol 2 (2022): *Journal of Indonesian Islamic Economic and Finance*.
- Sandra, Muhammad., Syafrizal. 2017. Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013 (Studi tentang mahasiswa beasiswa bidikmisi 2013 Universitas Riau). *Jurnal Online Mahasiswa JOM FISIP Vol. 4 No. 2 -Oktober 2017*. hlm. 6.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit: Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit: Alfabeta. Bandung
- Sangadji, Etta, Mamang. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Penerbit: Andi Offset. Yogyakarta
- Suryanto. 2017. Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi. Volume VII No. 1 / Juni 2017*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019 tentang Badan Hukum Pendidikan
- Waty, Q. N., Triwahyuningtyas, N., Warman, N. 2021. Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2, 2021*.
- Wurangian, F., Engka. D., Sumual, J. 2015. Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Sam Ratulangi Yang Kost Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi . Vol 15, No 02 (2015)*.
- Yushita, N. A. 2017. Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal / Volume VI Nomor 1 / Tahun 2017*.